

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah jenis observasi terhadap berkas rekam medis (BRM) dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menurut Notoatmodjo (2010), penelitian deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (kesehatan) yang terjadi di dalam populasi tertentu. Hasil dari metode deskriptif digunakan untuk penyusunan perencanaan perbaikan program tersebut. Rancangan penelitian ini juga menggunakan data yang merupakan data sekunder dari berkas rekam medis kasus cedera kepala yang kemudian diteliti kelengkapan dan ketepatan pengodeannya. Data yang diteliti ketepatan pengodeannya hanyalah data yang lengkap sesuai kasusnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, terletak di jalan Doktor Wahidin Sudiro Husodo Bantul Tirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta 55714. .

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan terhitung mulai bulan Juli - Agustus 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah berkas rekam medis pasien dengan kasus cedera kepala (Intrakranial) yang dirawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Cara Perhitungan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), sampel dalam sebuah penelitian dapat ditentukan dengan berbagai macam cara di antaranya adalah dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang

dikembangkan dari Isaac dan Michael. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 kasus cedera kepala (Intrakranial) dalam periode triwulan I tahun 2017 dan seluruh populasi dijadikan sampel (*total sampling*)

3. Kriteria Inklusi

- a. Berkas Rekam Medis kasus cedera kepala/intrakranial
- b. Pasien yang dirawat dengan kasus cedera kepala dalam periode perawatan Triwulan I tahun 2017

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), variabel penelitian adalah suatu atribut dari sifat sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah tentang kelengkapan dan ketepatan pengodean, dalam kelengkapan yang dilakukan penilaian yaitu pada aspek keterisian kode pada diagnosis cedera kepala (Intrakranial) dan penyebab luar dalam BRM. Pada ketepatan yang dilakukan penilaian pada kategori pengisian kode lengkap dan kode disesuaikan dengan ICD-10 pada semua karakter kode sesuai dengan kondisi masing-masing.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo,2010). Definisi operasional dalam penelitian ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel konsisten antara sumber data yang satu dengan yang lain.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Kelengkapan	Lengkap adalah jika ada diagnosa cedera kepala intrakranial dan penyebab luar.	Observasi BRM	Ceklist	1. Lengkap 2. Tidak lengkap	Ordinal
2	Pengodean	Sistem kategori tempat jenis penyakit dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.	Observasi BRM	Ceklist	1. Ada 2. Tidak ada	Ordinal
3	Ketepatan	Tepat adalah kode yang sesuai dengan ICD-10 dalam hal jumlah karakter maupun kesesuaian tiap karakter.	Observasi BRM	Ceklist	1. Tepat 2. Tidak tepat	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa BRM kasus cedera kepala. Data sekunder menurut Soegiyono (2013), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari objek penelitiannya. Menurut Notoatmodjo (2010) instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data. Instrumen yang digunakan harus “*valid* dan *reliable*” sehingga memperoleh hasil ukur yang consistent atau tetap asas. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Ceklist dokumentasi

Pedoman studi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ceklist ketepatan pengodean.

b. Alat tulis dan buku

Alat tulis digunakan untuk mencatat semua hasil penelitian.

c. Pedoman wawancara

Menurut Notoatmodjo (2010) pedoman wawancara yaitu suatu catatan yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau tanda-tanda tertentu. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan wawancara, dimana peneliti membuat list daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara.

2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang dilakukan adalah menelaah ketepatan pengodean diagnosis pada kasus cedera kepala. Teknik pengumpulan data, terdiri dari:

a. Studi dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, studi dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data kode diagnosis kasus cedera kepala dalam rekam medis pasien. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ceklist untuk mencatat data pasien kasus cedera kepala dari BRM. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Meminjam BRM kasus cedera kepala (intrakranial) sesuai dengan sampel yang direncanakan.
- 2) Mendokumentasikan setiap data kode dengan mencata ke dalam ceklist kelengkapan dan ketepatan pengodean.
- 3) Mengembalikan BRM yang telah digunakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di mana peneliti mendapatkan keterangan, pendirian secara lisan dari seorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan dengan orang tersebut (Notoatmodjo, 2010). Wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pengodean penyakit untuk diagnosis pada kasus cedera kepala dan untuk mengetahui faktor penyebab tidak tepatnya suatu kode diagnosis pada kasus cedera kepala.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu dengan bantuan ceklist untuk menilai kelengkapan dan ketepatan pengodean, seperti pada tabel 3.2 di bawah ini dan dengan pedoman wawancara.

Tabel 3.2 Kelengkapan dan Ketepatan Pengodean

No	RM	Komponen	Ada/ Tidak	Pengodean		Ketepatan		
				Kode RS	Kode ICD	Tepat	Tidak tepat	Tidak dapat dinilai
		Diagnosa Utama Diagnosa sekunder Penyebab Luar						

a. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan ceklist :

1) *Editing* (pengecekan data)

Editing merupakan pengecekan kembali pada lembar ceklist apakah masih terdapat informasi yang kurang.

2) Menetapkan kode setiap kondisi untuk masing-masing berkas berdasarkan ICD 10 dan dikonsultasikan kepada pakar pengodean.

3) Mengecek kelengkapan komponen.

4) Melihat kode RS dan membandingkan dengan kode ICD-10.

5) Menilai ketepatannya berdasarkan ICD-10.

b. Pengolahan data dengan wawancara

Pengolahan data dengan cara wawancara tersebut data hasil rekaman wawancara terhadap faktor penyebab ketidaklengkapan dan ketidaktepatan kemudian disalin dalam buku kemudian dilakukan teknik analisa data dengan diagram *Fishbone*.

2. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan dalam unit-unit , melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting, serta akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan dari variabel penelitian. Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi variabel. Langkah-langkah dalam analisis data :

a. Reduksi data

Pada penelitian ini, peneliti merangkum hasil pengodean yang dilakukan oleh coder dengan memperoleh data dari hasil dokumentasi, data hasil dokumentasi kemudian dipilah dirangkum sesuai dengan kelengkapan dan ketepatan pengodean.

b. Faktor penyebab ketidaktepatan pengodean

Faktor yang menyebabkan ketidaktepatan pengodean pada diagnosis kasus cedera kepala (intrakranial). Untuk mencari faktor penyebab dapat menggunakan diagram *fishbone*. *Fishbone* diagram (diagram tulang ikan - karena bentuknya seperti tulang ikan) sering juga disebut *Cause-and-Effect* Diagram atau Ishikawa Diagram diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari jepang, sebagai salah satu dari tujuh alat kualitas dasar (*7 basic quality tools*). *Fishbone* diagram digunakan ketika kita ingin

mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah dan terutama ketika sebuah team cenderung jauh berfikir pada rutinitas (Tague, 2005). Analisis *fishbone* adalah analisis yang digunakan mengkategorikan berbagai sebab potensial sat masalah atau pokok persoalan dengan cara yang mudah dimengerti. Alat ini membantu kita dalam menganalisa apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses, yaitu dengan memecahkan proses menjadi sejumlah kategori yang berkaitan dengan proses (Imamoto et al., 2008). Diagram *fishbone* adalah alat yang berguna untuk mengidentifikasi dan mengorganisir temuan atau kemungkinan penyebab kualitas, atau suatu kekurangan. Diagram *fishbone* menggunakan 5 faktor untuk mencari akar penyebab masalah dari suatu kasus yaitu : *Man, Material, Machine, Methode, Money* (Varsha et al, 2015).

c. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dari data hasil pengodean yang dinilai dari kelengkapan dan ketepatannya disajikan dalam bentuk tabel dan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono (2013), kesimpulan dalam penelitian kuantitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan didapat dari hasil dan pembahasan.

H. Etika Penelitian

Dalam etika penelitian berdasarkan metode yang digunakan, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder.

1. Harus menjaga keaslian dan tidak merusak berkas rekam medis yang digunakan sebagai objek penelitian.
2. Anonimitas (tanpa nama)

Peneliti juga harus menjaga kerahasiaan data dan identitas yang diteliti kecuali dalam lingkup penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan data yang didapat dari berkas rekam medis dijamin peneliti, termasuk dalam forum ilmiah atau pengembangan ilmu baru. Peneliti hanya akan mengungkapkan data yang didapatkan tanpa menyebutkan nama pasien terhadap diagnosa tersebut.

I. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Tahapan Persiapan Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian meliputi : Pengajuan judul, studi pendahuluan, penyusunan proposal, mempresentasikan proposal, dan melakukan revisi proposal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dengan cara pengambilan data. Langkah-langkah dalam tahap ini :

- a. Meminjam berkas rekam medis kasus cedera kepala intrakranial.
- b. Melakukan ceklist kelengkapan dan ketepatan pengodeannya.
- c. Melakukan wawancara untuk mengetahui faktor penyebabnya
- d. Melakukan pengolahan dan analisis data

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap Akhir Penelitian adalah melakukan penyelesaian dan menyusun laporan hasil penelitian, revisi laporan penelitian sesuai saran, dan koreksi pembimbing untuk mempersiapkan ujian.